Ketika Aksara Bicara:

Jejak Peradaban dari Prasasti Temuan Kota Jambi & Muarajambi

Kamis, 10 April 2024
Balai Pertemuan Ilmiah (BPI) Institut Teknologi Bandung (ITB)

IDENTITAS DIRI

Nama	Dr. Wahyu Rizky Andhifani, S.S., M.M.
Tempat Tanggal Lahir	Gelumbang, 24 Januari 1981
Nomor Handphone	081373940924
Alamat Pos-el	wrandhifani.1981@gmail.com wahy058@brin.go.id wahyu.rizky21@ui.ac.id
Jabatan Fungsional	Peneliti Ahli Muda
Instansi	Badan Riset dan Inovasi Nasional
Unit Eselon I	Organisasi Riset Arkeologi, Bahasa dan Sastra
Unit Kerja	Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah Kelompok Riset Epigrafi

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar	SDN II Gelumbang Tahun 1993
Sekolah Menengah Pertama	SLTPN I Gelumbang Tahun 1996
Sekolah Menengah Atas	SMUN I Gelumbang Tahun 1999 Jurusan IPA
Strata Satu	Fakultas Sastra Universitas Udayana Tahun 2005, Jurusan Arkeologi
Strata Dua	Program Magister Manajemen Universitas Sriwijaya Tahun 2007 Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)
Strata Tiga	Program Doktoral Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2018) Jurusan Peradaban Islam
	Program Doktoral (Riset) S3 Arkeologi Universitas Indonesia (2022-sekarang)

Prasasti Emas

(Sebagai Deposit Ritual)

Sumber: Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah V, Jambi, Bangka-Belitung

Boechari (1985) mengemukakan bahwa pada bagian dasar Candi Gumpung ditemukan peripih berupa lempeng emas bertuliskan aksara Kawi atau Jawa Kuno. Berdasarkan kajian paleografis terhadap karakter huruf yang tertera pada lempeng tersebut, ia menyimpulkan bahwa pembangunan awal candi ini diperkirakan berlangsung pada rentang waktu antara abad ke-9 hingga ke-10 Masehi.

https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbjambi/masa-pendirian-candi-gumpung-muarajambi/

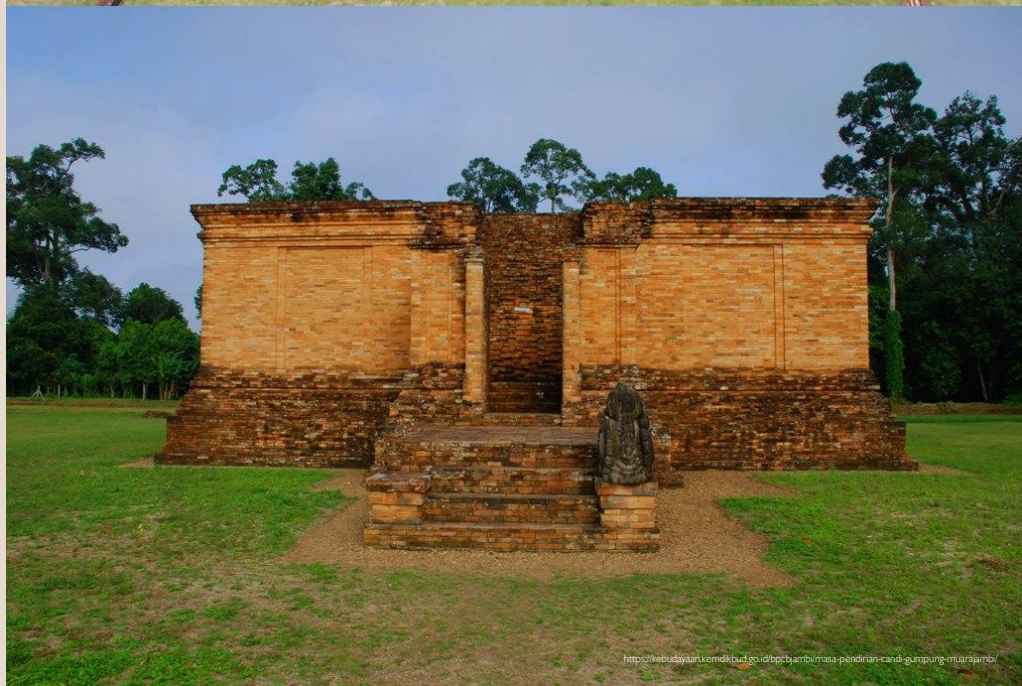

https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbjambi/masa-pendirian-candi-gumpung-muarajambi/

https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbjambi/wp-content/uploads/sites/30/2017/04/prasasti-makarasoloksipin.jpg

Prasasti Makara

Solok Sipin

Salah satu dari empat makara yang ditemukan di **Situs Solok Sipin** memuat inskripsi angka tahun yang bertarikh **986** Śaka atau setara dengan **1064** Masehi. Tulisan tersebut dipahatkan secara halus pada sisi kanan belalai makara. Prasasti ini pertama kali ditemukan pada tahun **1902**, lalu dibaca dan dipublikasikan oleh **Brandes**. Kini, artefak tersebut tersimpan di Museum Nasional Indonesia dengan nomor inventaris **D.110/459 b/4397**.

Isi prasasti memuat informasi sebagai berikut:
// (pasumba) lini
Mpu Dharmmawīra
i saka 986

Prasasti Makara

Gapura Candi Kedaton Sisi Timur

https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbjambi/prasasti-makara-1-candi-kedaton/

Prasasti Makara

Gapura Candi Kedaton Sisi Barat

Isi Prasasti:
pamursita nira mpu kusuma

Transliterasi:
"Tempat berdiam (semedinya) Mpu Kusuma".

https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbjambi/prasasti-makara-2-candi-kedaton/

Goresan

Batubata

Prasasti Timah

Temuan Sungai Batanghari

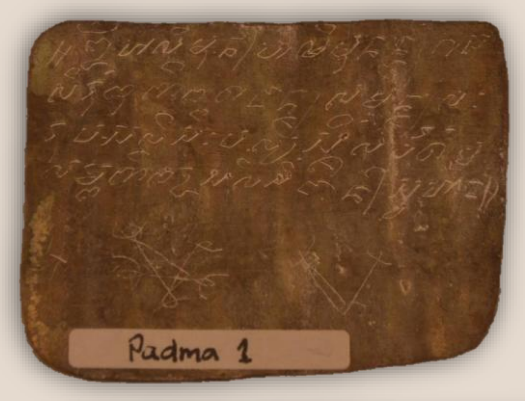

Prasasti Tembaga

01/BPCBJB/Cu/VIII/2019

Recto

Alih Aksara:

1. *kathora kāṅśa kaṇḍa 1* ‖ *barisi walānda* _____
2. *ndenan barkna pamūja kabharāla śrī bā*_____

Verso

Alih Aksara:

1. *kathora kāṅśa kaṇḍa 1* ‖ *barisi walānda* _____
2. *ndenan barkna pamūja kabharāla śrī bā*_____

Prasasti ini memuat tulisan dalam **aksara Sumatra Kuno** serta menggunakan **bahasa Melayu Kuno**. Saat ini, prasasti tersebut merupakan koleksi resmi **Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah V Jambi, Bangka-Belitung**, dan diketahui berasal dari **Sungai Batanghari.**

Prasasti Tembaga

02/PADMA/Cu/VIII/2019

Recto

Alih Aksara:

1. …(la)nda tāsak1 damcukhaṇḍa 5 brātña kā2 5 su 1
2. …(śrī) bālāditya bihāra ll dṅan kabharāla

Verso

Alih Aksara:

1. …*(bi)hāra*

Prasasti ini merupakan bagian dari koleksi **Yayasan Padmasana Jambi** atau **Yayasan Rumah Menapo**. Berdasarkan keterangan informan, artefak ini ditemukan di dasar **Sungai Batanghari**, tidak jauh dari **Kawasan Percandian Muarojambi**. Inskripsi tersebut ditulis menggunakan **aksara Sumatra Kuno** dan **bahasa Melayu Kuno**.

Catatan dari Tepi Waktu

- Ketika aksara bicara, ia tak sekadar menyampaikan pesan, ia membelah waktu.
- Dari tubuh-tubuh batu, logam, dan tanah, kita mendengar suara masa silam yang tidak retak oleh usia.
- Prasasti-prasasti dari Jambi dan Muarojambi bukan hanya saksi bisu, melainkan narator yang fasih tentang kebijaksanaan, keyakinan, dan kejayaan yang pernah hidup di tepian Batanghari.
- Melalui goresan-goresan kuno itu, kita diajak untuk tidak hanya menggali artefak, tetapi menyelami makna. Bahwa peradaban bukan semata tentang yang tampak, melainkan tentang apa yang dipilih untuk diabadikan dalam aksara.

Dan di situlah letak kekuatan kita hari ini:

Membaca yang Terdalam, Merawat yang Tertua, dan Meneruskan yang Tak Boleh Dilupakan

Membaca yang Terdalam

Ini bukan sekadar membaca teks atau prasasti secara harfiah,
tetapi menyelami **makna di balik simbol**, **nilai-nilai budaya**, dan **konteks sejarah** yang tersembunyi.
➤ Ini ajakan untuk menafsirkan warisan leluhur dengan kedalaman intelektual dan kepekaan budaya.

Merawat yang Tertua

Menunjuk pada **tanggung jawab kita terhadap situs, naskah, dan artefak sejarah**.
Yang tua bukan berarti usang justru di sanalah nilai yang membentuk jati diri kita.
➤ Merawat warisan bukan hanya menjaga fisiknya, tapi juga menjaga ruh dan relevansinya.

Meneruskan yang Tak Boleh Dilupakan

Ini adalah panggilan untuk **melanjutkan narasi sejarah**, bukan membiarkannya membeku di museum,
tetapi menghidupkannya kembali dalam pendidikan, kebijakan, dan kesadaran generasi kini.
➤ Agar warisan itu tetap *hidup*, berkembang, dan menyinari masa depan.

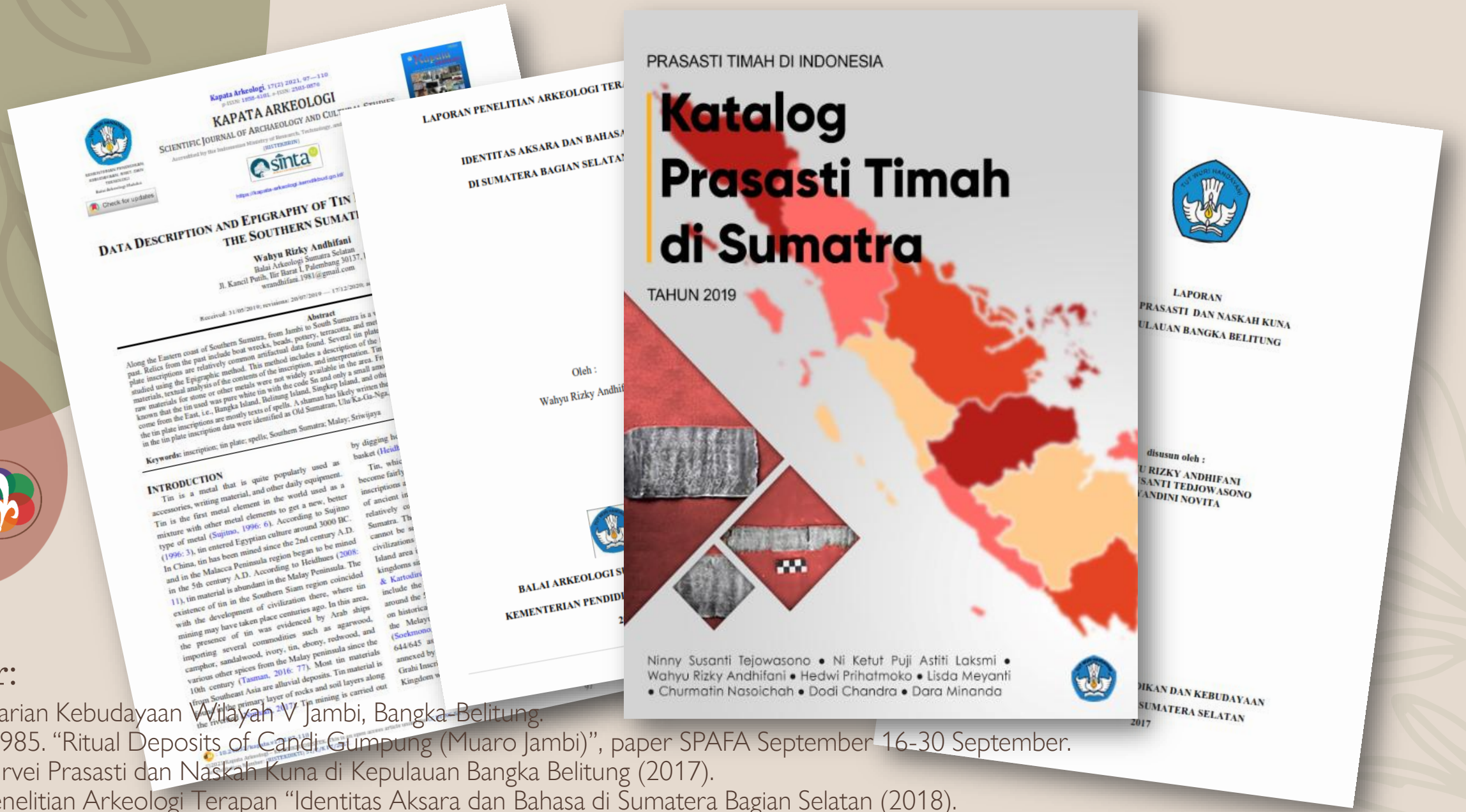

Sumber:

Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah V Jambi, Bangka-Belitung.

Boechari. 1985. "Ritual Deposits of Candi Gumpung (Muaro Jambi)", paper SPAFA September 16-30 September.

Laporan Survei Prasasti dan Naskah Kuna di Kepulauan Bangka Belitung (2017).

Laporan Penelitian Arkeologi Terapan "Identitas Aksara dan Bahasa di Sumatera Bagian Selatan (2018).

Katalog Prasasti Timah di Sumatra (2019).

Data Description And Epigraphy of Tin Plate Inscription in The Southern Sumatra (2021).

Terima Kasih